

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN PNEUMONIA PADA BALITA DI DESA JATISURA UPTD PUSKESMAS JATIWANGI KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 2017

¹⁾Yophi Nugraha dan ²⁾Ita Rosita

^{1), 2)}Prodi S-1 Keperawatan STIKes YPIB Majalengka

Email: yophi.nugraha86@gmail.com

ABSTRAK

Pneumonia merupakan penyakit infeksi pernapasan dengan gejala batuk-pilek yang disertai sesak nafas atau nafas cepat. Kejadian pneumonia pada balita di Desa Jatisura Kecamatan Jatiwangi pada tahun 2016 sebanyak 69 balita (18,85%) dari 366 balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku ibu dalam pencegahan pneumonia pada balita di Desa Jatisura UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2016. Jenis penelitiannya yaitu penelitian korelasional dengan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 78 ibu yang mempunyai balita usia 1-5 tahun di Desa Jatisura UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka dengan teknik *simple random sampling*. Analisis datanya meliputi analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kurang dari setengahnya (44,9%) ibu balita berpengetahuan kurang tentang pneumonia, lebih dari setengahnya (57,7%) ibu balita bersikap negatif dan lebih dari setengahnya (66,7%) ibu balita dengan perilaku dalam upaya pencegahan pneumonia pada balita kurang baik. Ada hubungan (*p value* = 0,003) dan sikap (*p value* = 0,001) dengan perilaku ibu dalam upaya pencegahan pneumonia pada balita di Desa Jatisura UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2017. Bagi petugas kesehatan perlunya bekerja sama dengan aparat desa untuk melakukan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat khususnya ibu balita mengenai pencegahan pneumonia pada balita. Bagi ibu balita agar proaktif untuk memperoleh informasi tentang pencegahan pneumonia balita melalui berbagai sumber informasi yang bisa ibu akses.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Pneumonia, Balita,

ABSTRACT

RELATED BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDE WITH MOTHER BEHAVIOR IN PNEUMONIA PREVENTION OF CHILDREN IN THE JATISURA VILLAGE OF SUBDISTRICT JATIWANGI DISTRICT MAJALENGKA 2017

*Pneumonia is a respiratory infectious disease with symptoms of a cold accompanied by shortness of breath or rapid breathing. The incidence of pneumonia in children under five in the village of the District Jatisura Jatiwangi in 2015 as many as 69 infants (18.85%) of 366 infants. This study aims to determine the relationship of knowledge, attitude and behavior of mothers in the prevention of pneumonia in children under five in the village Jatisura Jatiwangi District of Majalengka 2017. Type of research is correlational research with cross sectional design. The sample in this study were 78 mothers with children aged 1-5 years in the village Jatisura Jatiwangi District of Majalengka with simple random sampling technique. Data analysis includes the analysis of univariate with frequency distribution and bivariate analysis with chi square test. The results showed that more than half (66.7%) mothers with behavior in the prevention of pneumonia in infants less good, less than half (44.9%) mothers are less knowledgeable about pneumonia, more than half (57.7%) mothers being negative. There is a correlation (*p value* = 0.003) and attitude (*p value* = 0.001) with the mother's behavior in order to prevent pneumonia in children under five in the village Jatisura Jatiwangi District of Majalengka 2017. For health care workers need to work closely with village*

officials to conduct outreach to the community, especially mothers in the prevention of pneumonia in infants. For mothers to be proactive to obtain information about the prevention of pneumonia toddlers through a variety of resources that can be the mother access.

Keyword: Knowledge, Attitude, Behavior, Pneumonia, Toddlers.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu keinginan yang diharapkan semua orang di dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO) kesehatan adalah suatu keadaan sehat yang utuh secara fisik, mental, dan sosial serta bukan hanya merupakan bebas dari penyakit. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka setiap upaya penyelenggaraan kesehatan lebih ditekankan kepada upaya peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), dan pemulihan (rehabilitasi) (Nugroho, 2010).

Tujuan dari penyelenggaraan kesehatan di setiap negara bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakatnya dan salah satu indikatornya adalah angka kesakitan dan kematian balita. WHO tahun 2015, memperkirakan angka kematian balita setiap tahunnya di atas 40 per 1.000 kelahiran hidup dan 15%-20% pada golongan usia balita karena insiden pneumonia. Angka kematian karena pneumonia pada tahun 2015 diperkirakan 922.000 anak di bawah usia 5 tahun atau 15% dari semua kematian anak di bawah lima tahun.

Pneumonia dapat mengenai anak di seluruh dunia, namun angka kejadian terbesar terdapat di Asia dan Afrika. Diperkirakan setiap tahun lebih dari 95% kasus baru pneumonia terjadi di negara berkembang, lebih dari 50% kasus pneumonia berada di Asia Tenggara dan Sub-Sahara Afrika. Insiden pneumonia di negara berkembang adalah 10-20 kasus per 100 anak setiap tahun (10-20% anak) (Humaira, 2014).

Berdasarkan hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Balita (AKABA) sebesar 40 per 1.000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab kematian balita di Indonesia adalah pneumonia. Jumlah kasus pneumonia di Indonesia pada tahun 2015 ditemukan sebanyak 657.490 (29,47%) kasus dari target penemuan pneumonia sebanyak 2.231.138 kasus. Penderita pneumonia untuk usia < 1 tahun sebanyak 222.360 kasus dengan jumlah kematian karena pneumonia sebanyak 238 kematian dengan *case fatality rate* (CFR) sebesar 0,11%, sedangkan penderita pneumonia untuk usia balita sebanyak 435.130 kasus dengan jumlah kematian karena pneumonia sebanyak 258 kematian dengan CFR sebesar 0,06%.

Provinsi di Indonesia dengan jumlah penderita pneumonia tertinggi pada tahun 2017 terdapat di Provinsi Jawa Barat sebanyak 197.654 kasus yang terdiri dari 71.855 penderita

dengan usia < 1 tahun dan 125.799 penderita dengan usia 1-4 tahun. Jumlah kematian karena pneumonia di Provinsi Jawa Barat sebanyak 32 kematian dengan CFR sebesar 0,02%. Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Barat dengan angka kejadian paling tinggi terdapat di Kota Bandung sebanyak 17.704 kejadian dan paling sedikit terdapat di Kota Banjar sebanyak 1.501 kejadian (Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat, 2017).

Tingginya kejadian pneumonia pada balita menjadi perhatian yang serius oleh semua pihak karena pneumonia selalu menempati urutan pertama dari penyebab kematian balita. Pneumonia merupakan penyakit infeksi pernapasan dengan gejala batuk-pilek yang disertai sesak nafas atau nafas cepat. Proses infeksi dapat berlangsung selama 14 hari, yang disebabkan oleh mikroorganisme dan menyerang salah satu bagian, dan atau lebih dari saluran napas, mulai dari hidung (saluran atas) hingga *alveoli* (saluran bawah), termasuk jaringan *adneksa* seperti *sinus*, rongga telinga tengah dan *pleura*. Pada tingkat yang lebih berat menyebabkan kesukaran bernapas, tidak dapat minum, kejang, kesadaran menurun dan bahkan kematian (Ridha, 2014).

Penyakit pneumonia pada balita sesungguhnya dapat dicegah dengan memperhatikan faktor yang dapat menyebabkan balita terinfeksi. Ada tiga faktor utama yang berkaitan dengan penyakit ini, yaitu lingkungan, individu dari anaknya dan perilaku. Ketiga faktor ini perlu mendapatkan perhatian agar tercipta lingkungan yang bersih, anak yang sehat dan perilaku hidup sehat sehingga balita tidak mudah terserang penyakit pneumonia (Erlien, 2011).

Upaya pencegahan merupakan komponen strategis dalam pemberantasan pneumonia pada balita salah satunya dengan melibatkan peran ibu balita. Peran ibu sebagai pengasuh utama diharapkan dalam menjaga dan mengasuh anaknya menunjukkan perilaku hidup yang sehat. Perilaku merupakan respon atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan seperti berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan). Sesuai dengan batasan ini, perilaku kesehatan dapat di rumuskan sebagai bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan (Sarwono, 2012).

Perilaku yang dapat ibu lakukan dalam pencegahan pneumonia terutama pencegahan di rumah diantaranya adalah memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama, memberikan vaksin yang disarankan oleh dokter dalam satu tahun pertama kelahiran, menjaga kebersihan lingkungan dan membiasakan anak untuk hidup sehat seperti tidak jajan sembarangan (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2012).

Bentuk perilaku ibu secara konkret di rumah misalnya menjauhkan anak dari perokok atau melarang anggota keluarganya merokok di dalam rumah, tidak menggunakan obat nyamuk bakar, membersihkan peralatan rumah tangga dari debu atau kotoran, memperingati agar anggota keluarga tidak membuang dahak sembarangan di sekitar rumah dan lain sebagainya (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2012).

Perilaku ibu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Green (1980) dalam Notoatmodjo (2012), perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi (*predisposing*), faktor pemungkin (*enabling*), dan faktor penguat (*reinforcing*). Yang termasuk faktor predisposisi perilaku diantaranya yaitu pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan.

Pengetahuan merupakan domain terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan ibu tentang perawatan pada anaknya dapat menjadi dasar ibu melakukan tindakan perawatan dengan benar. Melalui pengetahuan yang baik, ibu dapat mengetahui kebutuhan anaknya agar anak tetap sehat dan berkembang dengan baik. Sebaliknya ibu yang tidak mengetahui perawatan pada anak dengan baik menyebabkan kebutuhan anaknya terhadap kesehatan tidak akan terpenuhi (Notoatmodjo, 2012).

Sikap merupakan penentu penting dalam tingkah laku seseorang. Sikap yang ada pada seseorang akan memberikan gambaran corak tingkah laku seseorang. Berdasar pada sikap seseorang, orang akan dapat menduga bagaimana respon atau tindakan yang akan diambil oleh orang tersebut terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapinya. Jadi dalam kondisi wajar-ideal gambaran kemungkinan tindakan atau tingkah laku yang akan diambil sebagai respon terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya dapat diketahui dari sikapnya (Azwar, 2010).

Hasil penelitian yang telah dilakukan Fitroh (2012) di Desa Kadipaten Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kadipaten Kabupaten Majalengka menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan pneumonia pada balita (ρ value = 0,001). Sedangkan hasil penelitian Mutmaidah (2015) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka menunjukkan bahwa pengetahuan (ρ value = 0,000) dan sikap (ρ value = 0,043) berhubungan dengan tindakan ibu dalam upaya pencegahan pneumonia pada balita.

Berdasarkan Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka pada tahun 2017, penemuan kasus pneumonia pada balita di Kabupaten Majalengka sebanyak 26.455 kejadian. Puskesmas yang termasuk tiga besar dengan prevalensi kejadian pneumonia tinggi yaitu UPTD Puskesmas Sindang sebanyak 415 kejadian (32,5%) UPTD Puskesmas Talaga

sebanyak 515 kejadian (13,5%) dan UPTD Puskesmas Jatiwangi sebanyak 409 kejadian (11,2%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka, 2017).

Kejadian pneumonia pada balita di UPTD Puskesmas Jatiwangi setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2016, kejadian pneumonia pada balita sebanyak 476 balita (14,54%) dari 3.272 balita dibanding tahun 2015 sebesar 11,2% atau mengalami kenaikan sebesar 3,34%. Adapun kejadian pneumonia pada balita di UPTD Puskesmas Jatiwangi tahun 2015-2016 setiap desa di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jatiwangi dapat dilihat pada tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Kejadian Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jatiwangi Tahun 2015-2016.

No	Desa	2015			2016		
		Σ Kasus	Σ Balita	%	Σ Kasus	Σ Balita	%
1	Jatiwangi	62	546	11.36	55	569	9.67
2	Jatisura	45	364	12.36	69	366	18.85
3	Mekarsari	58	387	14.99	59	351	16.81
4	Surawangi	57	436	13.07	61	438	13.93
5	Cicadas	49	385	12.73	68	408	16.67
6	Sutawangi	48	415	11.57	56	424	13.21
7	Burujul Kulon	47	350	13.43	62	375	16.53
8	Burujul Wetan	43	347	12.39	46	341	13.49
Jumlah		409	3230	12.66	476	3272	14.55

Berdasarkan data pada tabel 1., dari delapan desa di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jatiwangi terdapat desa dengan angka kejadian pneumonia pada balita pada tahun 2016 paling tinggi yaitu terdapat di Desa Jatisura sebanyak 69 balita (18,85%) dari 366 balita dan yang paling rendah terdapat di Desa Jatiwangi yaitu sebanyak 55 kejadian (9,66%) dari 569 balita.

Hasil studi pendahuluan terhadap 10 ibu balita di Desa Jatisura didapatkan bahwa sebanyak 6 ibu (60%) tidak dapat menyebutkan upaya yang dapat dilakukan oleh ibu di rumah untuk mencegah pneumonia dan 4 ibu (40%) dapat menyebutkan beberapa upaya untuk mencegah pneumonia dengan benar. Dari 10 ibu didapatkan juga sebanyak 7 ibu (70%) menyatakan bahwa penyakit pneumonia merupakan sesuatu yang wajar menyerang pada usia balita sehingga tidak perlu dikhawatirkan dan 3 ibu (30%) menyatakan bahwa penyakit pneumonia merupakan penyakit yang berbahaya sehingga perlu dicegah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Ibu dalam

Pencegahan Pneumonia Pada Balita di Desa Jatisura UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2017”.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita usia 1-5 tahun di Desa Jatisura UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka sebanyak 366 orang. Berdasarkan hasil penghitungan besar sampel dalam penelitian ini minimal sebanyak 78 responden. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan teknik *simple random sampling*.

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Gambaran Pengetahuan Ibu Balita di Desa Jatisura UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2017.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Balita di Desa Jatisura UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2017

No	Pengetahuan Ibu Balita	f	%
1	Kurang	35	44.9
2	Cukup	28	35.9
3	Baik	15	19.2
Jumlah		78	100,0

Berdasarkan data pada tabel 2, diketahui bahwa ibu balita yang berpengetahuan kurang sebanyak 35 orang (44,9%), ibu balita yang berpengetahuan cukup sebanyak 28 orang (35,9%) dan ibu balita yang berpengetahuan baik sebanyak 15 orang (19,2%). Hal ini menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya (44,9%) ibu balita di Desa Jatisura UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2017 berpengetahuan kurang tentang pneumonia.

b. Gambaran Sikap Ibu Balita di Desa Jatisura UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2017

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Balita di Desa Jatisura UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2017

No	Sikap Ibu Balita	f	%
----	------------------	---	---

1	Negatif	45	57.7
2	Positif	33	42.3
	Jumlah	78	100,0

Berdasarkan data pada tabel 2, diketahui bahwa ibu balita yang bersikap negatif sebanyak 45 orang (57,7%) dan ibu balita yang bersikap positif sebanyak 33 orang (42,3%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (57,7%) ibu balita di Desa Jatisura UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2017 bersikap negatif.

- c. Gambaran Perilaku Ibu dalam Pencegahan Pneumonia pada Balita di Desa Jatisura UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2017

Tabel 3 . Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu dalam Pencegahan Pneumonia pada Balita di Desa Jatisura UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2017

No	Perilaku Ibu dalam Pencegahan Pneumonia pada Balita	f	%
1	Kurang baik	52	66.7
2	Baik	26	33.3
	Jumlah	78	100

Berdasarkan data pada tabel 3, diketahui bahwa perilaku ibu dalam upaya pencegahan pneumonia pada balita yang kurang baik sebanyak 52 orang (66,7%) dan perilaku ibu dalam upaya pencegahan pneumonia pada balita yang baik sebanyak 26 orang (33,3%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (66,7%) ibu balita di Desa Jatisura UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2017 berperilaku kurang baik dalam upaya pencegahan pneumonia pada balita.

2. Analisis Bivariat

- a. Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Pneumonia pada Balita di Desa Jatisura UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2017

Tabel 4 . Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Pneumonia pada Balita di Desa Jatisura UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2017

No	Pengetahuan	Perilaku Ibu dalam	Jumlah	<i>p</i> value
----	-------------	--------------------	--------	----------------

	Ibu Balita	Pencegahan Pneumonia pada Balita					
		Kurang baik		Baik		f	%
		f	%	f	%		
1	Kurang	29	82.9	6	17.1	35	100
2	Cukup	18	64.3	10	35.7	28	100
3	Baik	5	33.3	10	66.7	15	100
Jumlah		52	66.7	26	33.3	78	100

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa ibu balita berpengetahuan kurang dengan perilaku dalam upaya pencegahan pneumonia pada balita kurang baik sebanyak 29 orang (82,9%), ibu balita berpengetahuan cukup dengan perilaku dalam upaya pencegahan pneumonia pada balita kurang baik sebanyak 18 orang (64,3%), sementara ibu balita berpengetahuan baik dengan perilaku dalam upaya pencegahan pneumonia pada balita kurang baik sebanyak 5 orang (33,3%). Hal ini menunjukkan bahwa proporsi ibu balita berpengetahuan kurang dengan perilaku dalam upaya pencegahan pneumonia pada balita kurang baik lebih tinggi dibanding ibu balita berpengetahuan cukup atau baik dengan perilaku dalam upaya pencegahan pneumonia pada balita kurang baik.

Hasil penghitungan statistik dengan uji *chi square* diperoleh ρ *value* = 0,003 (ρ *value* < α), yang berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pencegahan pneumonia pada balita di Desa Jatisura UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2017.

- b. Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Pneumonia pada Balita di Desa Jatisura UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2017

Tabel 5. Distribusi Proporsi antara Sikap dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Pneumonia pada Balita di Desa Jatisura UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2017

No	Sikap Ibu Balita	Perilaku Ibu dalam Pencegahan Pneumonia pada Balita				Jumlah	ρ <i>value</i>		
		Kurang baik		Baik					
		f	%	f	%				
1	Negatif	37	82.2	8	17.8	45	100		
							0,001		

2	Positif	15	45.5	18	54.5	33	100	
	Jumlah	52	66.7	26	33.3	78	100	

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa ibu balita yang bersikap negatif dengan perilaku dalam upaya pencegahan pneumonia pada balita kurang baik sebanyak 37 orang (82,2%), sementara ibu balita yang bersikap positif dan perilaku dalam upaya pencegahan pneumonia pada balita kurang baik sebanyak 15 orang (45,5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa proporsi ibu balita yang bersikap negatif dengan perilaku dalam upaya pencegahan pneumonia kurang baik lebih tinggi dibanding proporsi ibu balita yang bersikap positif dengan perilaku dalam upaya pencegahan pneumonia kurang baik.

Hasil penghitungan statistik dengan uji *chi square* diperoleh $p\ value = 0,001$ ($p\ value < \alpha$), yang berarti bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku ibu dalam pencegahan pneumonia pada balita di Desa Jatisura UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2017.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam upaya pencegahan pneumonia pada balita di Desa Jatisura UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2017. Hal ini dikarenakan sebagian besar pendidikan ibu adalah rendah yaitu SD atau SMP sehingga pengetahuan ibu pun menjadi kurang dan menyebabkan pencegahan pneumonia yang dilakukan menjadi kurang baik. Adanya hubungan hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin baik pengetahuan ibu maka ibu menjadi lebih memahami dan mengerti mengenai pencegahan pneumonia yang bisa dilakukan oleh ibu sehingga menghasilkan perilaku ibu yang lebih baik.

Tindakan pencegahan pengobatan serta perawatan pneumonia pada anak sudah dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga, namun belum sesuai dengan program pemberantasan pneumonia yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam mengambil tindakan pencegahan dan pengobatan serta perawatan pneumonia tersebut faktor pengetahuan ibu tentang pneumonia sangat menentukan (Misnadiarly, 2010).

Pengetahuan merupakan suatu proses dari pembentukan perilaku yang terpenuhi oleh responden, misalnya seseorang tahu tentang suatu hal maka dia akan menyadari manfaatnya, maka akan mempengaruhi perilaku yang muncul saat itu, dan dalam kehidupan sehari-hari maka responden berperilaku positif (Mubarok, 2009).

Ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang pneumonia pada balita maka upaya pencegahan yang dilakukan ibu akan semakin baik dibanding ibu yang berpengetahuan kurang. Seperti ibu tidak menggendong anak pada saat memasak, ibu akan menjauhi anaknya dari lokasi pembakaran sampah, menjaga kebersihan lingkungan dan memperhatikan anak untuk tidak melakukan kontak dengan penderita (Departemen Kesehatan RI, 2010).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fitroh (2012) di Desa Kadipaten Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kadipaten Kabupaten Majalengka menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan pneumonia pada balita dengan nilai $\rho = 0,002$. Juga sesuai dengan hasil penelitian Mutmaidah (2015) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka menunjukkan bahwa ada pengetahuan berhubungan dengan tindakan ibu dalam upaya pencegahan pneumonia pada balita ($\rho = 0,011$). Demikian juga dengan hasil penelitian Hardiyanto (2010), menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan upaya pencegahan pneumonia pada balita (1-5 tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Palasari Kabupaten Subang ($\rho = 0,031$).

Upaya untuk meningkatkan perilaku ibu dalam pencegahan pneumonia pada balita salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan ibu balita. Maka dari itu petugas kesehatan perlu memberikan informasi dan penyuluhan oleh petugas kesehatan kepada ibu balita mengenai pencegahan pneumonia. Sedangkan bagi ibu untuk meningkatkan pengetahuan, maka perlunya ibu lebih aktif mencari informasi tentang pneumonia dari berbagai macam sumber yang bisa ibu peroleh.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku ibu dalam upaya pencegahan pneumonia pada balita di Desa Jatisura UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2017. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang diperoleh oleh ibu sehingga ibu belum mempunyai pemahaman yang benar akibatnya sikap ibu menjadi kurang baik. Adanya hubungan hal ini dapat dijelaskan bahwa ibu yang bersikap negatif atau mendukung akan mendorong ibu untuk berperilaku sesuai dengan sikapnya tersebut.

Perilaku dipengaruhi oleh sikap. Sikap merupakan suatu respon yang belum berbentuk tindakan nyata. Namun jika sikap seseorang terhadap suatu objek permasalahan adalah positif maka tindakan seseorang tersebut cenderung akan positif pula (Maulana, 2009).

Sikap mempunyai tiga komponen pokok, yaitu: kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek, dan kecenderungan untuk bertindak (Notoatmodjo, 2012). Hal ini berarti bahwa sikap merupakan komponen penting dalam tindakan seseorang baik atau buruk. Menurut Azwar (2010), salah satu unsur sikap adalah komponen konatif, menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berprilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan obyek.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Mutmaidah (2015) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka menunjukkan bahwa sikap berhubungan dengan tindakan ibu dalam upaya pencegahan pneumonia pada balita ($p = 0,002$). Juga dengan hasil penelitian Kurniati (2010) di Kelurahan Cicadas Kota Bandung menyatakan sikap berhubungan dengan upaya pencegahan pneumonia pada balita ($p = 0,006$). Ibu dengan sikap yang negatif cenderung upaya pencegahannya kurang baik dibanding ibu dengan yang bersikap positif.

Sikap sangat penting dipelihara dan ditingkatkan dalam peningkatan tindakan ibu dalam mencegah pneumonia pada balita. Maka dari itu, petugas kesehatan perlu memberikan informasi dan penyuluhan mengenai pencegahan pneumonia secara baik dan jelas. Bagi ibu balita perlu melakukan kunjungan kepada petugas kesehatan untuk mendapatkan konseling mengenai hal ini agar ibu dapat bertindak dengan baik di rumah sehingga kejadian pneumonia pada balita dapat dicegah.

Simpulan

1. Kurang dari setengahnya ibu balita di Desa Jatisura UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2017 berpengetahuan kurang tentang pneumonia.
2. Lebih dari setengahnya ibu balita di Desa Jatisura UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2017 bersikap negatif.
3. Lebih dari setengahnya ibu balita di Desa Jatisura UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2017 dengan perilaku dalam upaya pencegahan pneumonia pada balita kurang baik.
4. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam upaya pencegahan pneumonia pada balita di Desa Jatisura UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2017.
5. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku ibu dalam upaya pencegahan pneumonia pada balita di Desa Jatisura UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2017.

Saran

1. Bagi UPTD Puskesmas Jatiwangi

Bagi petugas kesehatan perlunya bekerja sama dengan aparat desa untuk melakukan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat khususnya ibu balita mengenai pencegahan pneumonia pada balita.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian perlu dijadikan sebagai referensi untuk menambah dan mengembangkan ilmu dan pengetahuan mengenai perilaku ibu dalam upaya pencegahan pneumonia pada balita.

3. Bagi Ibu Balita

Bagi ibu balita perlunya berkonsultasi dengan petugas kesehatan untuk memperoleh informasi tentang pencegahan pneumonia balita, dan perlunya ibu memanfaatkan berbagai macam sumber informasi yang bisa ibu akses untuk menambah wawasan dan pengetahuan ibu.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memperhatikan faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. 2011. *Gizi Seimbang dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2010. *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Benih, A. 2014. *Sosiologi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Betz, C. 2011. *Buku Saku Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Bidaya, D. Y. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Salurang Pernapasan Akut Pada Bayi Di Puskesmas Kecamatan Segedon*. Jurnal Penelitian, Vol. 3 No. 2, UNNES, Tahun 2013.
- Corwin, E. 2011. *Buku Saku Patofisiologi*. Jakarta: EGC.
- Departemen Kesehatan RI, 2010. *Pneumonia pada Balita*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

- Dian. 2014.. *Faktor lingkungan*. <http://www.menlh.go.id/visi-misi-kementerian-lingkungan-hidup/>, diakses tanggal 12 Februari 2016.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka. 2014. *Profil Kesehatan Kabupaten Majalengka Tahun 2014*. Majalengka: Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka.
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat. 2015. *Derajat Kesehatan Propinsi Jawa Barat Tahun 2014*. Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Anak Provinsi Jawa Barat.
- Erlien. 2011. *Penyakit Saluran Pernapasan*. Jakarta: Sunda Kelapa Pustaka.
- Fitri RA dan Nita NN. 2012. *Buku Pintar Asuhan Keperawatan Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Fitroh, N. 2012. *Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dengan Upaya Pencegahan ISPA pada Balita di Desa Kadipaten Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kadipaten Kabupaten Majalengka Tahun 2012*. Majalengka: Program S1 Keperawatan STIKes YPIB Majalengka.
- Haryono R dan Setianingsih, S. 2014. *Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen Publising.
- Herlianty. 2012. *Balita dan Pneumonia*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). 2012. *Upaya percepatan penanggulangan penumonia pada anak di Indonesia*, <http://www.idai.or.id>, diakses tanggal 22 Februari 2016.
- Irianto K. 2014. *Ilmu Kesehatan Anak*. Bandung: Alfabeta.
- Kartasasmita. 2010. *Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan Pemukiman*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kementerian Kesehatan RI. 2012. *Modul Tatalaksana Standar Pneumonia*. Jakarta: Kemenkes RI direktorat jendral pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan.
- _____. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniati, I. 2010. *Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Pneumonia Pada Balita di Kelurahan Cicadas Kota Bandung*. Jurnal Penelitian STIKes Dharma Husada.
- Marimbi H. 2010. *Tumbuh Kembang Status Gizi dan Imunisasi Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Marni, S. 2014. *Asuhan Keperawatan pada Anak dengan Gangguan Pernapasan*. Yogyakarta: Gosyen Publising.
- Misnadiarly. 2010. *Penyakit Infeksi Saluran Napas Pneumonia pada Anak, Orang Dewasa, Usia Lanjut, Pneumonia Atipik dan Pneumonia Atipik Mycobacterium*. Jakarta: Pustaka Obor Populer.

- Mubarok, dkk. 2010. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mutmaidah, E. 2015. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Ibu dalam Upaya Pencegahan Pneumonia Pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2015*. Majalengka: Program S1 Keperawatan STIKes YPIB Majalengka.
- Notoadmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Promosi Kesehatan Teori dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prihatiningtyas, R.A. 2014. *Deteksi Dengan Cepat, Obati 30 Lebih Penyakit yang Sering Menyerang Anak, Tangani Dengan Cepat Agar Anak Tetap Sehat*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Ridha N. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rukmini, I. 2012. *Hubungan Pengetahuan, Status Imunisasi dan Keberadaan Perokok dalam Rumah dengan Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Balita di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Ilmiah STIKes U'Budiyah, Vol. 1, Nomor 2 Maret 2012.
- Sarwono, S. 2012. *Sosiologi Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudarma. 2012. *Sosiologi Untuk Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sudarti. 2010. *Kelainan dan Penyakit Pada Bayi dan Anak*. Yogyakarta: Medikal Books.
- Sugiyono. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syahril. 2012. *Analisa Kejadian Pneumonia dan Faktor Yang Mempengaruhi Serta Cara Penanggulangan Kejadiannya Pada Anak Balita Pasca Gempa Bumi dan Gelombang Tsunami*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Vietha. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta : EGC
- Wantania, J. M. 2010. *Infeksi Respiratori Akut. Buku Ajar Respirologi Anak Edisi Pertama*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Wawan, A. dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Nuha Medika.
- WHO. 2010. *Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yang Cenderung Menjadi Epidemi dan Pandemi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. WHO.
- Yuniar, 2015. *Menjaga Kebersihan Lingkungan*. <http://www.idmedis.com>, diakses tanggal 21 Februari 2016.

